

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Selain itu, pendidikan telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap anak untuk menuntun generasi muda menuju masa depan Indonesia yang lebih baik. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, selalu memilih dan menentukan lembaga pendidikan yang terbaik bagi anak mereka. Sehingga pengelolaan dan manajemen lembaga pendidikan menjadi suatu keharusan bagi pengelola lembaga pendidikan untuk menjadi wadah yang dipercaya masyarakat sebagai tempat belajar anak-anak mereka (Fauziyah, Skripsi, 2018: 3).

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pada mulanya yaitu sebelum ada pendidikan melalui sekolah seperti sekarang ini, maka pendidikan dijalankan secara spontan dan langsung dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga.

Menurut Tilaar (2010: 12), pendidikan bukan hanya sekedar menghidupi peserta didik, tetapi juga mengembangkannya sebagai manusia (*human being*). Oleh karena itu, proses pendidikan nasional dapat

dirumuskan sebagai proses humanisasi. Pendidikan sebagai proses humanisasi perlu pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik. Sehingga pendidikan karakter muncul sebagai salah satu pembaruan bagi sistem pendidikan nasional untuk mengembangkan peserta didik sebagai generasi muda Indonesia yang lebih baik.

Berkaitan dengan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dibutuhkan wadah yang bisa menjadikan sumber daya manusia menjadi lebih berkembang yaitu melalui satuan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pengembangan untuk peserta didik. Di dalam sekolah, peserta didik tidak hanya diberikan ilmu sebagai penunjang kemajuan sumber daya manusia yang berwawasan luas, juga diberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial. Selain itu, diperlukan juga penanaman nilai-nilai moral, akhlak, serta jiwa kepemimpinan yang baik dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Kepemimpinan sangat dibutuhkan manusia. Hal ini dikarenakan adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan yang dimiliki manusia. Di satu pihak ada yang memiliki keterbatasan dalam memimpin dan ada juga yang memiliki kelebihan-kelebihan untuk mampu memimpin. Disinilah timbul kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan (Thoha, 2010: 3).

Kepemimpinan bukanlah hal mudah yang dialami seseorang, apalagi seorang pelajar. Kesulitan dan kebingungan pasti sering dijumpai. Bahkan orang yang sudah dewasa pun ketika memimpin kerap kali juga masih belum mahir dalam melaksanakan kepemimpinan. Cara memimpin ketika dalam kelas yang berkedudukan sebagai ketua kelas, memimpin upacara bendera, menjadi ketua kelompok ketika proses pembelajaran kelompok, menjadi ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), menjadi ketua Ekstrakurikuler, mengatur jalannya diskusi, memahami situasi sekitar, menentukan strategi dan kegiatan kepemimpinan lainnya.

Lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk serta mengembangkan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan yang memuat tentang karakter. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam rangka mengatasi permasalahan karakter peserta didik adalah dengan melaksanakan program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa yang diselenggarakan sekolah untuk para siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, Paskibra, dan Palang Merah Remaja maupun ekstrakurikuler lainnya yang terdapat dimasing-masing sekolah (Smk, Salatiga, Mediatati, Studi, & Pendidikan, 2019).

Di Kota Depok, Jawa Barat, hampir seluruh Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas melaksanakan program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa yang bertujuan untuk membangun karakter siswa. Kota Depok, Jawa Barat memiliki 87 Sekolah Menengah Pertama Negeri, 145 Sekolah Menengah Pertama Swasta, 30 Sekolah Menengah Atas Negeri, 54 Sekolah Menengah Atas Swasta, 3 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan 77 SMK Swasta (<https://www.daftar.co/info/sekolah-di-depok/> , akses 02 November 2020)

Di antara sekian banyak sekolah di Kota Depok Jawa Barat, SMPN 3 Depok merupakan salah satunya yang menjadikan program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai salah satu program kerja tahunan bidang Kesiswaan dan Program LDKS ini berbeda dengan sekolah lainnya. SMPN Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Depok atau yang dikenal dengan sebutan Bento (Benteng Barito), adalah sebuah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat. SMP Negeri 3 Depok Berdiri pada tahun 1983.

Ketika peneliti melakukan wawancara awal pada salah satu pembina ekstrakurikuler. Pertama, ketika pemilihan ketua ekstrakurikuler masih ada yang tidak berani mengajukan diri untuk menjadi ketua ekstrakurikuler. Pemilihan ketua ekstrakurikuler berdasarkan pemilihan dari teman-temannya bukan karena keinginannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum memiliki sikap berani. Kedua, dalam kegiatan diskusi atau

rapat. Ketua rapat masih belum bisa mengajak anggotanya untuk berperan aktif. Hal ini terbukti ada anggotanya yang tidak bekerja dan yang bekerja hanya beberapa anak saja. Ketiga, masih ada anak yang susah bersosialisasi ketika rapat. Apalagi ketika berkomunikasi di depan teman-temannya seperti menyampaikan pendapat. Sebab untuk menjalankan kepemimpinan harus memiliki sikap tegas, berani dan percaya diri, dapat menjalankan kepemimpinannya adalah yang bisa kerja sama, ambisius, berorientasi pada pencapaian dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain dan ciri seorang pemimpin yang baik (Bu Afaf, wawancara, 29 April 2021).

Mengembangkan sikap kepemimpinan yang baik sangatlah erat kaitannya dengan proses pendidikan yang telah ditempuh. Siswa Sekolah Menengah Pertama berada pada usia perkembangan akan berkaitan besar dengan karakter siswa. Siswa ditingkat tersebut yang belum matang dari segi fisik maupun psikis perlu mendapat pembinaan dan pengawasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan, baik dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, disamping itu siswa perlu mendapatkan pelatihan kepemimpinan dalam bentuk bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Hal ini belum sepenuhnya terealisasi dengan baik di lingkungan SMPN 3 Depok, Jawa Barat karena banyaknya kegiatan yang dikelola oleh sekolah dan padatnya kegiatan pembelajaran.

Didalam kegiatan ekstrakurikuler selama ini siswa selalu berpedoman pada generasi sebelumnya, hal ini tentunya dapat memperlambat perkembangan generasi dibawahnya bahkan hasil dari generasi dibawahnya bisa lebih rendah dari generasi diatasnya, karena berbagai kekurangan pada generasi terdahulu jarang atau tidak pernah dilakukan evaluasi maupun perbaikan. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pemimpin sering melakukan kegiatan hanya pada orang-orang tertentu saja, sehingga mengakibatkan teamwork tidak berjalan sebagaimana harapan dari organisasi yang berpengaruh terhadap maju-mundurannya kegiatan, bahkan ada kegiatan yang terlewatkan atau kegiatan yang mepet waktu sehingga persiapan kurang maksimal.

Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada diri siswa, SMPN 3 Depok mengupayakan agar siswa-siswinya mampu melatih dirinya sebagai pemimpin walau sekedar memimpin dirinya sendiri yakni dengan melalui Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Tujuan yang ingin dicapai dalam Program LDKS ini adalah menumbuhkan *leadership* (kepemimpinan) pada diri seseorang. (Jatmiko, 2016: 1)

Pengembangan kepemimpinan siswa adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan- kegiatan. Kegiatan untuk menumbuhkan kepemimpinan siswa tersebut tidak hanya melalui kegiatan keorganisasian, tapi dapat melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas serta berbagai kegiatan outdoor

lainnya. Sebab itulah SMPN 3 Depok mengadakan program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa setiap tahun dan menjadikan program ini sebagai salah satu program kerja tahunan bidang Kesiswaan.

Program Latihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa ini selain berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter kepemimpinan siswa menjadi lebih baik, juga berfungsi untuk mengembangkan diri dalam hal melatih kekompakan antarindividu, membentuk proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Eny Sukesni yang menunjukkan bahwa pelaksanaan LDKS di MTs Ittaqu Surabaya yang merupakan pelatihan dalam berorganisasi mempunyai pengaruh yang kuat bagi peserta didik. Kemudian pendidikan karakter peduli sesama yang diterapkan oleh madrasah juga terlaksana dengan baik dan mempengaruhi peserta didik untuk mempunyai karakter peduli sesama.

Penelitian yang berkaitan dengan program LDKS cukup banyak dilakukan tetapi perbedaan yang ditunjukkan pada penelitian ini yaitu terkait hasil dari program LDKS yang dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam program LDKS yang dilakukan di SMPN 3 Depok terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan karakter siswa. Penting untuk dilakukan sebuah penelitian karena dalam program LDKS ini dapat mengatasi permasalahan yang ada dikalangan siswa terutama terkait karakter yang dimiliki setiap siswa yang sebaiknya dikembangkan agar

dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun dalam kegiatan di luar sekolah agar lebih baik lagi.

Atas dasar latar belakang pemikiran diatas, maka penelitian ini berjudul : **“Program LDKS dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa (Studi Deskriptif : SMPN 3 Depok, Jawa Barat)”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka pembatasan masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana Program LDKS di SMPN 3 Depok, Jawa Barat dapat mengembangkan karakter kepemimpinan siswa?
2. Apa saja karakteristik kepemimpinan siswa yang dikembangkan melalui Program LDKS?

C. Perumusan Masalah

Melihat fenomena yang terjadi dilatar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

“Bagaimanakah Program LDKS dapat mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di SMPN 3 Depok, Jawa Barat?”

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih bermakna bila bermanfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maupun bagi kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi, evaluasi, gambaran dan pembekalan mengenai program LDKS dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di SMPN 3 Depok, Jawa Barat.

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi positif dan inspirasi bagi dunia pendidikan untuk mengelola dan memajemen lembaga pendidikan dalam pendidikan karakter.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pendidik, dapat memberikan motivasi dalam membentuk karakter kepemimpinan peserta didik di sekolah/madrasah.

b. Bagi institusi pendidikan, dapat memberikan terobosan atau inovasi terhadap pendidikan karakter.